

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perancangan smk pertanian nagari alahan panjang, dapat disimpulkan bahwa daerah alahan panjang adalah salah satu nagari kecamatan lembah gumanti yang memiliki potensi yang besar salah satunya di bidang pertanian dan pendidikan seperti SMK, SMA, namun di Alahan Panjang belum memiliki bangunan khusus yang dapat memwadahi segala kebutuhan pembelajaran yang mendalami tentang bidang pertanian, maka diperlukannya sebuah sarana pembelajaran atau sekolah menengah kejuruan pertanian dalam upaya peningkatan potensi pertanian daerah dan meningkatkan potensi sumber daya manusia agar dapat berkecimpung pada sektor pertanian.

Dengan potensi pertanian yang sangat besar dan didukungnya dengan rencana pemerintah setempat untuk mengembangkan sektor pertanian nagari alahan panjang maka smk pertanian merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan pertanian yang ada di daerah nagari alahan panjang.

Ide desain yang digunakan pada perancangan sekolah menengah kejuruan (SMK) pertanian ini menggunakan pendekatan arsitektur ekologi. Mendekati masalah perancangan arsitektur dengan konsep ekologi, berarti ditujukan pada pengelolaan tanah, air dan udara untuk keberlangsungan ekosistem. Efisiensi penggunaan sumber daya alam tak terbarui (energi) dengan mengupayakan energi alternatif (solar, angin, air, bio). Menggunakan sumber daya alam terbarui dengan konsep siklus tertutup, daur ulang dan hemat energi mulai pengambilan dari alam sampai pada penggunaan kembali, penyesuaian terhadap lingkungan sekitar, iklim, sosialbudaya, dan ekonomi. Keselarasan dengan perilaku alam, dapat dicapai dengan konsep perancangan arsitektur yang kontekstual, yaitu pengolahan perancangan tapak dan bangunan yang sesuai potensi setempat. termasuk topografi, vegetasi dan kondisi alam lainnya.

Dan pada perancangan SMK pertanian ini juga menggunakan beberapa prinsip seperti :

1. memelihara sumber daya alam dengan menghadirkan banyak ruang terbuka sehingga semakin banyak tumbuhan yang dapat dipertahankan dari tapak asli, semakin besar luas lahan yang dapat digunakan untuk budidaya tanaman.
2. Menggunakan material lokal dengan cara menggunakan material yang mudah didapatkan dari sekitar tapak yang aman dan mengekspos penggunaan material lokal pada beberapa material bangunan.

3. Menggunakan sistem bangunan hemat energi yang dalam hal ini berusaha memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dari alam terutama cahaya matahari dan angin yang dimanfaatkan dalam hal pencahayaan dan dimanfaatkan panasnya dan angin juga dimanfaatkan dalam hal penghawaan.
4. menggunakan teknologi yang mempertimbangkan nilai-nilai ekologi. Tujuan dari penggunaan teknologi tersebut misalnya untuk meminimalkan dampak negatif pada alam dan untuk menghemat energi.